BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap individu mengalami masa remaja dalam proses perkembangan mereka. Masa remaja merupakan periode di mana seseorang mengalami perkembangan fisik, emosi, sosial, dan mental yang matang, serta juga merupakan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa Hurlock dalam Mulyadi (2021). Remaja mengalami perubahan yang mencakup pertumbuhan fisik dan mental yang signifikan, termasuk timbulnya kecemasan dan stres. Selain itu, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam lingkungan sosial mereka (Fitri dkk., 2018). Pada masa kanak-kanak, seringkali ditemui masalah rendahnya rasa percaya diri. Sementara pada masa remaja, salah satu elemen kepribadian yang memiliki signifikansi penting adalah kepercayaan diri seseorang (Walgito, 2010).

Pada perkembangan masa remaja, kepercayaan diri adalah aspek penting dalam kepribadian seseorang (Walgito, 2010). Kepercayaan diri adalah keyakinan dan perasaan pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk meraih tujuan dan membangun pandangan yang baik tentang dirinyai dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, individu yang menunjukkan kepercayaan diri dapat menghadapi berbagai situasi dengan ketenangan (Fitri dkk., 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri ialah keyakinan atau sikap yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan sesuai kehendaknya tanpa rasa cemas, serta memiliki pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, individu tersebut memiliki keyakinan diri untuk menjalankan apa yang diinginkannya.

Ketersediaan untuk menerima diri sendiri dengan lapang dada merupakan cara remaja dalam mengekpresikan kepercayaan dirinya (Ifdil dkk., 2017). Menerima diri sendiri menggambarkan rasa senang dan kepuasan terhadap diri sendiri. Para remaja yang merasa puas dengan kualitas dirinya biasanya mempunyai tingkat ketenangan yang tinggi, kurang rentan terhadap frustrasi, dan lebih peka terhadap kebutuhan pribadinya. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk bersikap mandiri dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, tanpa perlu bergantung pada bantuan orang lain. membuat suatu keputusan yang rasional.

Seseorang yang sedang dalam masa remaja memiliki kepercayaan diri akan terlihat dari citra dan konsep dirinya. Munurut Hurlock dalam Mulyadi (2021) respons yang positif terhadap penampilan diri seseorang akan memunculkan perasaan kepuasan yang berpengaruh terhadap perkembangan mentalnya. Dengan begitu individu yang sudah bisa menerima diri sendiri dengan lapang dada maka mereka akan percaya diri dan merasa puas dalam gaya berpakaian.

Penampilan seseorang terutama remaja sangat berperan penting terhadap kepercayaan diri. Penampilan tersebut dapat dilihat dari gaya berpakaian yang ia gunakan. Gaya berpakaian yang dikenakan oleh remaja sangat penting untuk pempilannya, yang mana penampilan tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Remaja dalam gaya berpakaian tidak hanya menggunakannya karna faktor kenyamanan, namun mereka juga memperhatikan citra mereka ketika mengenakannya. Seperti yang dikatakan oleh Trisnawati (2011) individu ketika memilih gaya berpakaian yang ia kenakan ingin terlihat nilai estetikanya ketimbang nilai utilitasnya, maka dari itu mereka mencoba agar tampil menarik, kekinian, elegant, maskulin, dan feminism.

Menurut Polhemus dan Procter dalam Hendraningrum (2008) gaya berpakaian merupakan fenomena budaya yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengungkapkan identitasnya kepada individu lain. Asal usul kata "gaya berpakaian" dapat ditelusuri dari bahasa Latin, yakni kata "factio", yang memiliki arti "merancang" atau "melakukan". Dalam pengertian sesungguhnya, gaya berpakaian merujuk pada sebuah kegiatan. Penampilan dalam gaya berpakaian merurpakan salah satu aspek penting dari gaya hidup (Chaney, 1996, hlm 57). Dengan begitu, hal tersebut dapat membuat individu menjadi percaya diri. Gaya berpakaian seseorang dapat kita lihat dari penampilan dan juga ketertarikan dia terhadap gaya berpakaian, seseorang yang tertarik dengan gaya berpakaian akan sering mencari informasi mengenai gaya berpakaian lewat media sosial terutama Instagram. Hal tersebut membuat masyarakat yang berada di Indonesia menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi. Pemaparan di atas diperkuat oleh data dari “We Are Social & Hootsuite, 2022”.

Gambar 1.1 Data Pengguna Telepon Genggam, Akses Internet, dan Pengguna Media Sosial Aktif di Indonesia
Sumber : We Are Social & Hootsuite

Menurut data yang ditunjukkan di atas memperlihatkan bahwa total penggunaan media sosial di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 12,6% dari 170 juta pengguna aktif pada tahun 2021 menjadi 191,4 juta pengguna aktif pada tahun 2022. Menurut Ardianto & Komala (2004, hlm. 103), Media sosial merupakan platform online yang melibatkan individu untuk terlibat satu sama lain. Individu dapat terlibat dalam dua arah melalui sosial media tanpa adanya batasan waktu dan jarak (Putra, 2019). Media sosial mencakup berbagai platform aplikasi yang digunakan sebagai pusat informasi dan kegiatan (Kadeni & Srijani, 2018).

Penggunaan komunikasi melalui media internet sudah menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, yang dimanfaatkan oleh mayoritas individu untuk berbagai keperluan. (Suwatno, 2018). Selain itu pengguna media sosial dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengerjakan pekerjaan online diwaktu yang sama secara bersamaan, Seperti melakukan pengiriman pesan, menonton video, dan aktivitas lainnya (Hidayat, 2014). Media sosial telah berkembang seiring dengan perjalanan waktu untuk menjadi sumber utama informasi dan hiburan. (Aini & Nanda, 2019). Selain daripada itu, media sosial pun

dijadikan ranah interaksi yang luas bagi khalayak umum, termasuk sebagai ranah mengungkapkan eksistensi diri khususnya oleh generasi muda saat ini. Suwatno (2022), dalam artikelnya yang berjudul "Aku Viral maka Aku Ada" mengungkapkan bahwa generasi saat ini rela menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan viralitas. Bahkan sebagian diantaranya tidak ragu untuk melakukan hal-hal memalukan, tidak sopan, amoral bahkan hingga mengancam nyawa (diri sendiri dan oranglain). Maka tidak heran diberbagai platform media sosial akan sangat mudah menemukan berbagai konten yang sengaja diproduksi demi mengejar viralitas (Suwatno, 2022). Namun bukan hanya daripada itu, banyak juga konten yang mengedukasi dan bermanfaat. Viralitas dari konten tersebut juga menjadi interaksi dalam cakupan luas dari informasi yang disampaikan.

Di Indonesia pengguna Instagram bisa dikatakan memiliki banyak penggunanya. Data yang berasal dari "We Are Social & Hootsuite, 2022" mengindikasikan bahwa pada bulan Februari 2022, Angka pengguna media sosial Instagram di Indonesia telah mencapai persentase sebesar 84,8%. Instagram saat ini tidak hanya sebagai media yang menyebar luaskan foto dan video pribadi, namum pengguna instagram saat ini menggunakannya sebagai media transaksional dan promosi suatu produk atau tempat. Alfajri (2019) nstagram tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi dan sumber informasi, melainkan juga dapat berperan sebagai alat untuk melaksanakan strategi pemasaran. Hal ini sehubungan dengan fungsi Instgaram yang digunakan oleh beberapa orang sebagai media untuk mencari maupun menerima informasi mengenai gaya berpakaian.

Terdapat akun Instagram bernama @aquinaldoadrian yang membahas seputar gaya berpakaian, Aquainaldo Adrian sendiri merupakan seorang influencer dibidang gaya berpakaian dan namanya mulai terkenal dikarenakan Aquainaldo Adrian disebut-sebut memiliki kemiripan dengan salah satu anggota boyband Big Bang, yaitu G-Dragon (GD). Ia dikenal sebagai seorang pria yang memiliki penampilan keren dengan gaya unik dan kemampuan berbusana yang menarik, mirip dengan G-Dragon. Setiap kali Aquainaldo Adrian mengunggah foto di akun Instagram @aquinaldoadrian, terlihat berbagai gaya dan gaya berpakaian yang membuat netizen beranggapan bahwa ada kesamaan dengan G-Dragon. Aquinaldo

sudah sering catwalk dibeberapa event gaya berpakaian week, salah satunya adalah event 3second x danjyohiyoji. Aquinaldo mengenakan busana edisi *Spring/summer* 2023 3second x danjyohiyoji.

Dengan kepopulerannya karena disebut mirip dengan G-Dragon, akun instgram @aquinaldoadrian sudah memiliki 128 ribu pengikut dan akunnya sudah terverifikasi. saat ini ia telah mengunggah sebanyak 357 postingan. Dalam akun @aquinaldoadrian memiliki ciri khas yaitu membahas seputar gaya berpakaian, baik gaya berpakaian retro, vintage, dan tentunya yang sedang trend saat ini dikalangan masyarakat.

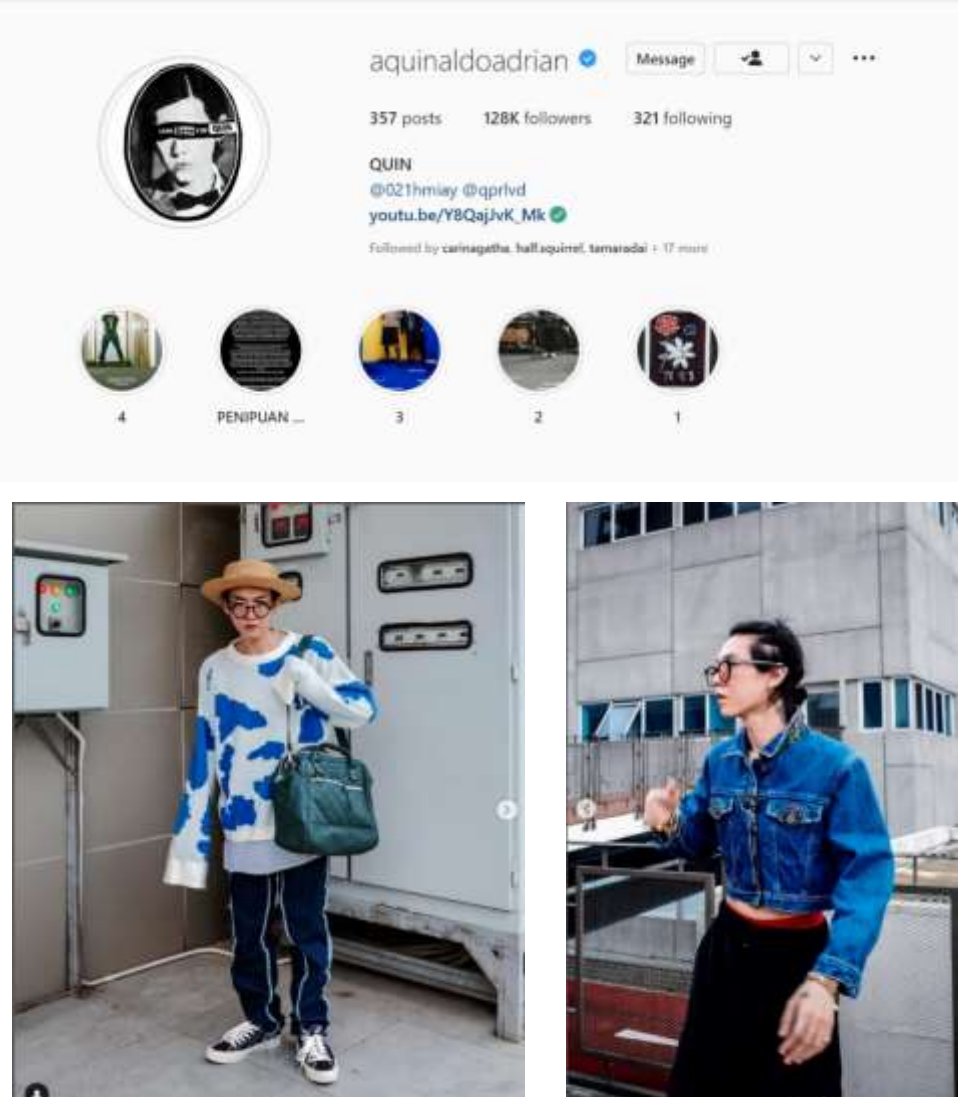

Gambar 1.2 Konten Gaya berpakaian Akun Instagram @aquinaldoadrian

Dalam akun Instagramnya @aquinaldoadrian sering memposting konten gaya berpakaian dengan *outfit* nyentrik dan colorful, yang mana tidak setiap orang berani atau percaya diri ketika mengenganakan busana yang colorful dan unik. Terpaan konten gaya berpakaian pada akun @aquinaldoadrian secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap *followernya.*

Terpaan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang yang melihat, mendengar dan menangkap pesan berupa media, atau mempunyai pengalaman serta perhatian kepada isi pesan tersebut (Elvinaro, 2014). Ketika seseorang atau sekelompok individu terpapar oleh konten media sosial, maka dampak dari konten yang mereka saksikan akan semakin signifikan. sedangkan terpaan media membahas mengenai hal penting yaitu frekuensi, sehingga semakin sering seseorang memperhatikan konten gaya berpakaian maka konten tersebut akan semakin berpengaruh atau tinggi.

Berdasarkan informasi dari databoks tahun 2021, data populasi pengguna Instagram di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun. Dalam sebuah jurnal penelitian dipublikasikan oleh The Lancet dengan judul "*The Age of Adolescence*" rentang usia 16 hingga 24 tahun masih dikatakan sebagai remaja yang sedang mengalami masa transisi seseorang. Fenomena ini berlangsung karena masa remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. berbagai faktor mulai dari baik positif maupun negatif akan dengan mudahnya mempengaruhi kehidupan seseorang pada masa ini. Hal tersebut bisa terjadi diakibatkan oleh keadaan emosi remaja yang cenderung labil, dan rejama lebih sensitif mengenai hal yang berkaitan antara karakter serta permasalahan yang sedang mereka alami (Brilliandita & Putrianti, 2015). Melihat karakteristik remaja yang demikian, mereka cenderung lebih rentan terpengaruh oleh konten-konten mengenai gaya berpakaian di sosial media. Ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja. terkait dengan gaya berpakaian.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai hubungan antara gaya berpakaian dan pengaruhnya. Dalam jurnal riset yang ditulis

oleh Catherine M. Daters dengan judul "*Importance of Clothing and Self Esteem of Adolescents*" tahun 1990, dijelaskan mengenai remaja saat berada di lingkungan sosialnya gaya berpakian sebagai kenyamanan dan harga diri mereka (Daters, 1990). selanjutnya, riset yang dilakukan oleh Riani Mudiawati dkk., membahas tentang rasa kepercayaan diri yang dipengaruhi oleh gaya gaya berpakaian. Fokus penelitian terdahulu lebih sering membahas tentang hubugan langsung antara gaya berpakaian dan tingkat kepercayaan diri, Oleh sebab itu, dalam studi ini, peneliti berupaya untuk mengkaji bagaimana kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian dipengaruhi oleh konsumsi media sosial. Di samping itu, dalam riset-riset sebelumnya, banyak yang memilih platform media Instagram sebagai fokus penelitian. Pada saaat ini peneliti menggunakan Instagram sebagai medianya, dikarnakan menurut "We Are Social & Hootsuite, 2022" Instagram memiliki 191,4 juta pengguna aktif di indonesia.

Dari pemaparan sebelumnya, peneliti merasa tertarik dalam menjalankan penelitian tentang pengaruh akun Instagram. @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian bagi para pengikutnya Penelitian ini akan memakai pendekatan korelasional guna mengukur sejauh mana relasi antara beberapa variabel yang tersedia. Pendekatan ini akan mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara beberapa variabel yang diteliti. Teori Jarum Hipodermik akan menjadi landasan teoretis untuk menjelaskan apakah media memengaruhi kepribadian remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh frekuensi akses akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian?
2. Apakah terdapat pengaruh durasi akses akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian?
3. Apakah terdapat pengaruh atensi dari akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian?

4. Apakah terdapat pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi dari akun instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitaian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa pengaruh frekuensi akses media akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.
2. Untuk menganalisa pengaruh durasi akses media akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.
3. Untuk menganalisa pengaruh atensi dari media akun Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.
4. Untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh frekuensi, durasi, dan atensi secara simultan terhadap terpaan konten media sosial instagram terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait studi komunikasi massa tentang pengaruh konten media sosial Instagram @aquinaldoadrian terhadap kepercayaan diri remaja dalam gaya berpakaian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberi pemahaman, wawasan, dan informasi yang lebih mendalam kepada para pengguna Instagram, terutama yang mengikuti akun @aquinaldoadrian, mengenai bagaimana konten gaya berpakaian di platform tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja dalam hal berpakaian. Selain itu, Harapannya, hasil penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber literatur berharga bagi para peneliti lain yang nantinya akan melaksanakan studi serupa.

1.4.3 Manfaat Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, seperti sekolah, guru, dan pemerintah. Meningkatnya pemahaman tentang bagaimana konten media sosial dapat

memengaruhi kepercayaan diri remaja dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan yang lebih holistik yang mencakup aspek penggunaan media sosial yang sehat.

1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian ini dapat membuka pintu kolaborasi antara pihak berwenang, institusi pendidikan, dan platform media sosial untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan aman bagi remaja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pengantar penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan tata letak struktur skripsi akan dibahas di bagian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan berupa penjelasan mengenai gaya berpakaian, terpaan media, *new media*, kepercayaan diri, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Ini mencakup desain penelitian, metodologi, dan teknik penelitian, serta lokasi dan kerangka waktu penelitian. Ini dan mencakup subjek, objek, populasi, dan instrumen penelitian. Ini dan mencakup definisi operasional variabel, pengujian validitas instrumen penelitian, pemeriksaan asumsi klasik, pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan tentang temuan dan pembahasan penelitian terhadap hasil temuan dari analisis korelasi data penelitian disertai dengan perspektif dari penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini penulis menutup pembahasan masalah yang sudah diuraikan di atas dengan berusaha untuk menarik kesimpulan dari temuan serta analisis penelitian yang dibisa serta menuliskan saran sebagai masukan yang bermanfaat dan mencantumkan daftar pustaka yang dipakai sebagai rujukan